

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SIKAP

1. Definisi Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Atmojo, 1997: 130).

Sikap adalah predi posisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada setiap diri individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perubahan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu (Thomas Znaeniki 1920).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan maupun perasaan mendukung atau memihak (favorable maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) terhadap objek tersebut (Berkowitz, 197). Ecaral lebih feifik, Thurstone menyebutkan sikap sebagai derajat afek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologi (Edward, 1957).

2. Komponen sikap

Menurut Azwar (2000) mempunyai tiga komponen yaitu :

a. Komponen kognitif :

Representasi apa yang dipercayai oleh individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

b. Komponen afektif :

Perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

c. **Komponen konatif :**

Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

3. Tingkatan Sikap

Sikap juga memiliki tingkatan yaitu: (Soekidjo Notoatmojo, 1996)

- a. Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon, Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai, Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab, atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

4. Faktor yang mempengaruhi sikap

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi (Azwar, 2005):

- a. Pengalaman pribadi
Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- c. Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media massa

Berita yang faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis.

e. Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sistem kepercayaan yang mempengaruhi sikap.

f. Faktor Emosional

Pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran fungsi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

5. Sifat Sikap

Sifat dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Heri Purwanto 1998).

- a. Sikap Positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sifat Negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

6. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap adalah (Heri Purwanto, 1998:63) :

- a. sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempengaruhi sikap pada orang itu.
- c. sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenan pada suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi juga dapat merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

7. Pandangan Tiga Komponen tentang sikap

Menurut (Ronesrberg & Hovland, 1960) sikap mempunyai tiga komponen :

- a. Afektif (Perasaan evaluatif dan preverensi).
- b. Kognitif (Opini dan Believe).
- c. Behavioral atau konasi (over acion dan pernyataan tentang kecenderungan).

B. Karies Gigi

1. Definisi Karies

Karies Gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan yang dimulai dari permukaan gigi (Pit,Fissure, dan Daerah interproximal).kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi diantaranya adalah karbohidrat mikroorganisme dan saliva permukaan dan anatomi gigi.(Markus,H 2020).

Karies Gigi adalah suatu proses penghancuran jaringan klasifikasi yang dimulai pada bagian permukaan gigi melalui pross dekalsifikasi lapisan email yang diikuti oleh lisis struktur organis secara enzimatik sehingga terbentuk kavita (lubang) yang bila didiamkan akan menembus email serta dentin dan dapat mengenai bagian pulpa. Karies gigi terjadi apabila terdapat empat faktor utama yaitu gigi, substrat, mikroorganisme, dan waktu (Yaya Widyatmoko dkk,2022).

Karies gigi di definisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik dipermukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi dipermukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula yang tinggi. Karies

diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat delaksifikasi dan akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi.



Gambar 2.1 Karies Gigi

2. Faktor penyebab karies gigi

Faktor penyebab proses terjadinya karies gigi antara mikroorganisme, host, substrat, dan waktu menurut (Markus H dkk, 2020):

a. Host

Faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies gigi salah satunya faktor morfologi gigi ukuran dan bentuk gigi. Pit dan Fissure pada gigi sangat rentan terhadap karies gigi terutama Pit dan Fissure yang dalam. Gigi yang berjejal dan struktur permukaan gigi yang abnormal. Kepadatan email, semakin banyak email mengandung mineral maka kristal email akan semakin padat dan email akan semakin resisten. Gigi susu lebih mudah terserang karies dibanding gigi tetap.

b. Mikroorganisme

Mikroorganisme kariogenik mampu membuat asam karbohidrat yang dapat diragikan. Kuman dapat tumbuh subur dalam suasana asam dan menempel pada permukaan gigi. Bakteri-bakteri terbantu untuk melekat pada gigi sehingga plak makin tebal dan menghambat fungsi saliva dalam menetralkan plak.

c. Substrat

Substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu pengembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan email, dan dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya karies.

d. Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mengembalikan mineral selama berlangsungnya karies, menandakan bahwa proses karies mengalami demineralisasi dan remineralisasi yang silih berganti.

e. Saliva

Saliva berperan dalam proses terjadinya karies gigi. Rendahnya rekresi dan kapasitas bufer saliva menyebabkan berkurangnya kemampuan saliva dalam membersihkan sisa makanan, mematikan mikroorganisme, serta menetralkan Ph saliva.

3. Proses terjadinya karies gigi

Proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Plak terbentuk dari campuran bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, agar cair yang lama kelamaan menjadi kelat, tempat bertumbuhnya bakteri. Selain karena adanya plak karies gigi juga disebabkan oleh sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri yang menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) waktu 20-50 menit dengan bantuan buffer saliva. Proses kembalinya pH normal inilah yang disebut dengan remineralisasi (Yaya Widyatmoko dkk, 2022).

Terjadinya suatu penyakit dan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal ada empat faktor yang mempengaruhi, seperti faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Karies gigi juga terjadi karena pengaruh dari keempat faktor tersebut. Beberapa hal yang mempunyai hubungan erat dengan karies gigi, baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain: kebersihan mulut, kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik, kedalaman fissure gigi, derajat keasaman (Ph) saliva, serta keteraturan menyikat gigi. Makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak-anak akan berdampak pada kesehatan giginya

4. Klasifikasi Karies

Klasifikasi Karies menurut G.V Black :

1. Kelas 1 : Kavitas pada semua pit dan fissure gigi, terutama pada premolar dan molar.
2. Kelas 2 : Kavitas pada permukaan approximal gigi posterior yaitu pada permukaan halus/lesi mesial atau distal.
3. Kelas 3 : Kavitas pada permukaan approximal gigi-gigi depan juga terjadi di bawah titik kontak.
4. Kelas 4 : Kavitas sama dengan kelas 3 tetapi meluas sampai pada sudut insisal.
5. Kelas 5 : Kavitas pada bagian sepertiga Kavitas pada bagian sepertiga gingival permukaan bukal atau lingual.
6. Kelas 6 : Terjadi pada ujung gigi posterior dan ujung edge insisal incisive.

5. Indeks def-t

Indeks adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Indeks karies gigi yang bisa digunakan adalah untuk gigi sulung adalah indeks def-t. (Sri Wahyuni dkk, 2022)

Indeks def-t adalah angka yang menunjukkan jumlah karies gigi seseorang atau kelompok orang. Indeks def-t dapat digunakan untuk mendapatkan data status karies gigi seseorang. Indeks def-t yang dapat dipakai untuk gigi sulung adalah def-t. def-t adalah jumlah gigi sulung yang mengalami karies dengan menghitung.

d (decay) :

- Gigi karies yang masih dapat ditambal
- Karies yang terjadi pada gigi susu

e (extraction) :

- Gigi yang dicabut karna karies
- Gigi yang memiliki indikasi pencabutan

f (filling) :

- Gigi dengan tambalan tetap dalam keadaan baik. (Sri Wahyuni dkk, 2022).

Indeks def-t = $d+e+f$

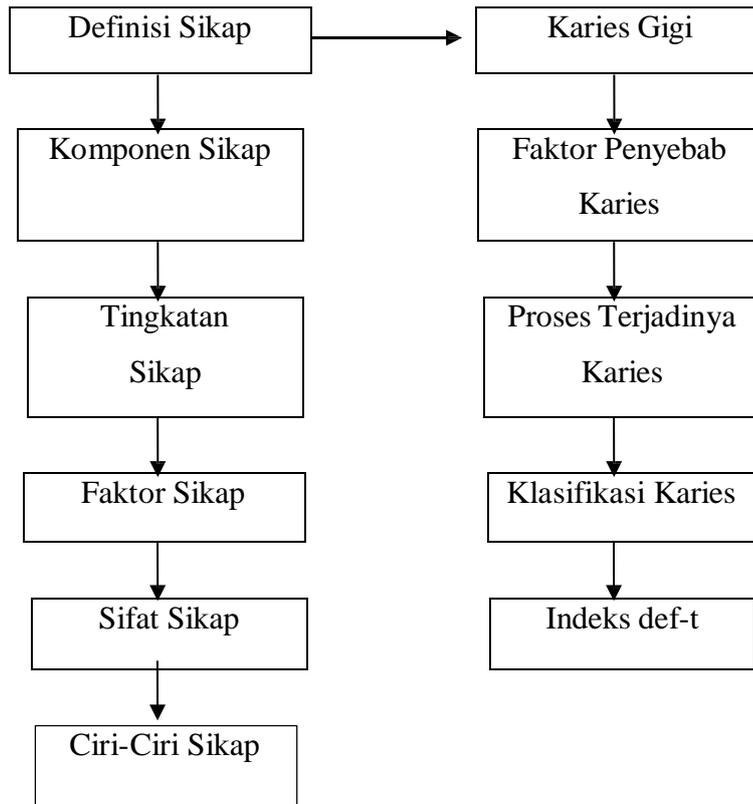
0-2 = Rendah

3-5 = Sedang

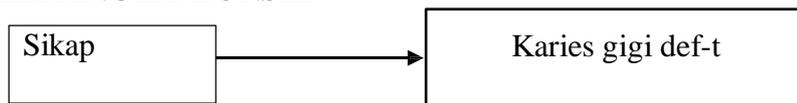
>6 = Tinggi

C. KERANGKA TEORI

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori adalah serangkaian cara berfikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. (Dewi, 2021)



D. KERANGKA KONSEP



E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. (soekidjo notoatmojo, 2014:112).

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Sikap	Mengetahui tentang sikap, untuk pengambilan data, diukur dengan menggunakan kuesioner	Kuesioner: diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang sikap orangtua terhadap terjadinya karies gigi	Kuesioner	a. Sikap positif jika nilai T skor yang diperoleh responden >50 b. Sikap negatif jika nilai T skor yang diperoleh reponden ≤ 50	Ordinal
2	Karies Gigi	Hasil tau seseorang terhadap informasi mengenai karies gigi	Mengisi kuesioner	kuesioner	Sangat rendah: 0,0-1,1 Rendah : 1,-,6 sedang: ,7-4,4 Tinggi: 4,5-6,5 sangat tinggi :6,6	Ordinal